

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Peran perempuan dalam hal perpolitikan Indonesia tidaklah cukup dikatakan mudah karena pada dasarnya perempuan dianggap sebagai hanya pelengkap dari laki-laki. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah beberapa tahun kebelakangan memberikan kesan positif bagi perempuan untuk menunjukkan taringnya didalam hal perpolitikan Indonesia saat ini. Bab ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan yang telah dibahas pada oleh peneliti pada bab sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan pemilihan umum 2019 di Kota Sungai Penuh menunjukan beberapa faktor-faktor penyebab perempuan berpartisipasi dalam hal politik. Faktor yang menjadi kunci utamanya adalah faktor dari perempuan itu sendiri yang ingin merubah nasib yang sebelumnya perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga bisa merubah nasibnya menjadi seorang pemimpin.

Merujuk pada konsep partisipasi politik yang dijelaskan oleh Frank Lidenfield bahwasanya seseorang ingin berpartisipasi dalam politik adalah adanya dorongan pribadi, adanya komunikasi politik seperti dengan adanya interaksi sosial, adanya faktor keluarga serta adanya norma yang berlaku di masyarakat. Pada penelitian ini

peneliti menemukan bahwa pada pemilihan umum 2019 latar belakang pencalonan seorang perempuan dalam lembaga legislatif yaitu sebagai berikut:

1. Adanya faktor ingin merubah nasib

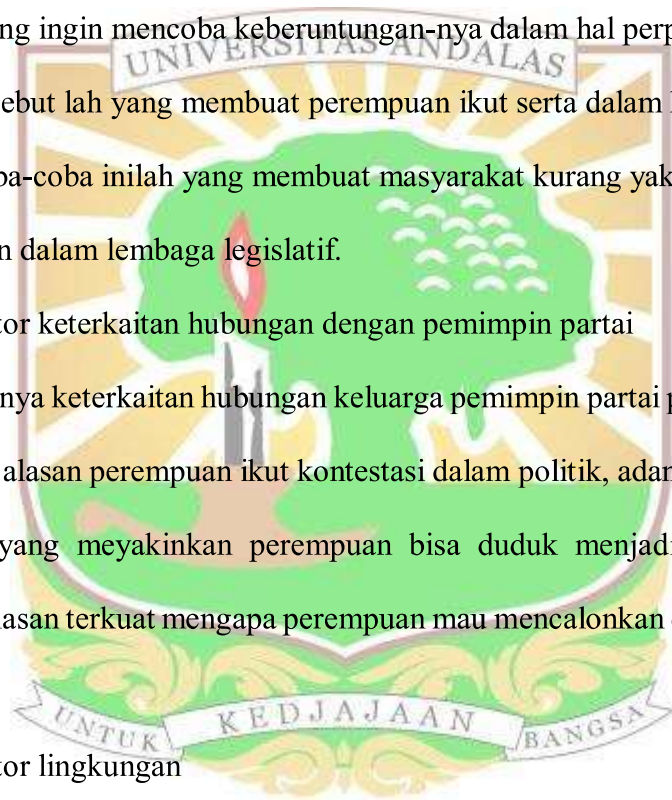
Perempuan yang mencalonkan dirinya sebagai anggota legislatif pada pemilihan umum 2019 umumnya memang ingin adanya melihat faktor diri pribadi yang ingin mencoba keberuntungan-nya dalam hal perpolitikan sehingga faktor tersebut lah yang membuat perempuan ikut serta dalam kontestasi politik. Faktor coba-coba inilah yang membuat masyarakat kurang yakin dengan adanya perempuan dalam lembaga legislatif.

2. Faktor keterkaitan hubungan dengan pemimpin partai

Adanya keterkaitan hubungan keluarga pemimpin partai politik merupakan salah satu alasan perempuan ikut kontestasi dalam politik, adanya dukungan dari keluarga yang meyakinkan perempuan bisa duduk menjadi anggota DPRD menjadi alasan terkuat mengapa perempuan mau mencalonkan dirinya pada pileg 2019.

3. Faktor lingkungan

Adanya sokongan ataupun dukungan dari lingkungan dimasyarakat yang meyakinkan perempuan untuk bersaing dalam politik. Tidak hanya tersebut melihat kondisi masyarakat pada saat sekarang ini yang merupakan ajang untuk unjuk gigi dari seseorang apakah bisa merubah nasib seseorang ataukah tidak



juga merupakan latar belakang pencalonan seorang perempuan dalam lembaga legislatif.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan terkait faktor-faktor penyebab partisipasi perempuan dalam politik pada pemilihan umum 2019 di Kota Sungai Penuh, maka terdapat saran-saran dari peneliti untuk memaksimalkan penelitian mengenai keterwakilan perempuan dilembaga legislatif selanjutnya:

### 6.2.1 Saran Teoritis

Penelitian mengenai partisipasi dari seorang perempuan menjadi hal menarik yang terdapat dalam suatu pemilihan legislatif (Pileg). Figur dari seorang perempuan dalam kancah dunia politik bisa dikatakan sangat rendah daripada kaum laki-laki sehingga hal itu membuat kurangnya motivasi perempuan untuk ikut serta dalam dunia politik. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan pemilihan umum, baik itu di tingkat nasional maupun di tingkat daerah, keterpilihan terhadap perempuan dari masyarakat sangatlah rendah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menaikkan peran perempuan dalam lembaga legislatif tetapi dinilai masih kurang efektif untuk saat ini dalam kehidupan masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti hanya membahas dari segi perempuan yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif pada pemilihan umum 2019 di Kota Sungai Penuh. Peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan penelitian ini terutama dari segi keterbatasan seorang perempuan untuk menjadi calon anggota legislatif. Seperti halnya dengan modal yang harus dimiliki perempuan untuk menjadi caleg yang berkesinambungan dengan rendahnya keterwakilan perempuan. Oleh karena itu, harapan peneliti adanya penelitian lanjutan lebih menjelaskan antara hubungan partisipasi politik perempuan dengan latar belakang pencalonan.

Peneliti juga menyarankan untuk penelitian lanjutan, selain menjelaskan lebih dalam mengenai teori partisipasi politik perempuan, hendaknya sebagai penelitian lanjutan bisa melihat seberapa besar pengaruh partai politik dalam mencari kader politik agar dapat mendapati calon-calon kader perempuan yang dapat bersaing dengan kaum laki-laki di politik.

### 6.2.2 Saran Praktis

Saran praktis yang dapat peneliti sampaikan bahwasanya bagi para aktor politik dalam hal ini perempuan yang berencana mencalonkan diri dalam kontestasi politik pemilihan, disarankan untuk melakukan kajian atau studi lebih lanjut strategi politik yang digunakan, salah satunya dengan mencari celah dengan mencari apa yang diinginkan oleh masyarakat ataupun kedekatan dengan

masyarakat dengan ini masyarakat dapat yakin akan memilih pada pemilihan umum legislatif tanpa ragu.

Selain itu, hendaknya dalam sebuah kontestasi politik, para pemimpin partai ataupun pengurus partai politik dapat memilih kader-kader-nya yang dianggap mampu dapat bersaing dalam politik sehingga tidak hanya menjadikan perempuan sebagai pemenuhan kuota saja. Keterkaitan antara partai politik dengan masyarakatpun harus dilakukan dikarenakan dengan hal tersebut partai dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat. Sebagai masyarakat umum kita harus bijak dalam mengambil sebuah keputusan karena memilih seorang pemimpin harus memikirkan bagaimana keberlangsungan hidup kita kedepannya.

